

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK
TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V MI
HIDAYATUT THOLIBIN TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Shafira Zannuba
NIM: 1903096049**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shafira Zannuba
NIM : 1903096049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS V MI HIDAYATUT THOLIBIN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Maret 2023

Pembuat pernyataan

The image shows an official stamp of Universitas Islam Indonesia (UII) with the text 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA' and 'MEKKA TEMPEL'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Shafira Zannuba

NIM. 1903096049

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V MI HIDAYATUT THOLIBIN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Penulis : Shafira Zannuba

NIM : 1903096049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 14 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

H. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014

Penguji Utama I,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196912201995031001



Penguji Utama 2,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 19910115 2019031013

Pembimbing,

H. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197601302005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 30 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V MI HIDAYATUT THOLIBIN TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama : Shafira Zannuba

NIM : 1903096049

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hi. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Hidayatut Tholibin. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas V dan data dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan kinerja siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan data akhir diperoleh nilai rata-rata *pretest* 62,94 dan nilai rata-rata *posttest* 76,47. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, nilai $t_{hitung} = 7,71$ dan $t_{tabel} = 2,13145$ dengan dk sebesar 15 (17-2). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Hidayatut Tholibin Bangsri.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; Think Talk Write (TTW); Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Peneliti merasa bersyukur atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah Yang Maha Kuasa dimana telah memberikan kenikmatan jasmani maupun rohani kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas V MI Hidayatut Tholibin Tahun Ajaran 2022/2023" dapat diselesaikan pada waktu yang tepat.

Sholawat teriring salam dipanjatkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi para umutnya yang patut menjadi panutan hingga akhir zaman.

Pada kesempatan kalini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada semua pihak baik yang saya sebutkan maupun tidak, karena telah berkenan sebagai *support system* sehingga penulis semangat untuk terus belajar dan berkembang sehingga mampu menyelesaikan dari setiap tugas perkuliahan, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. H.
Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

3. Kepala Jurusan PGMI Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd.
4. Sekretaris jurusan PGMI Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
5. Wali dosen Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd., dan jajaran para dosen lainnya yang telah memberi arahan serta bimbingan selama penulis berada dibangku kuliah.
6. Dosen pembimbing Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag.,M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya selama bimbingan berlangsung.
7. Kepala Sekolah MI Hidayatut Tholibin Pak Khalimi S.Pd.I., Guru Kelas V Pak Akhsinudin, S.Pd, dan para jajaran guru lainnya yang berkenan memberi izin untuk penelitian dan memberi banyak informasi pengarahan.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Abdul Azis Romly dan Bu Khaerotin Baroroh kemungkin tidak melihat peneliti sekarang, tetapi selalu mengirimkan do'anya dari surga.
9. Keluarga peneliti, Kakak Asror, Kakak Ardi, Kakak Desi, Mba Anis, Mba Heni, Bang Sep dan Adik tercinta Yuniar Syauqi Iskandar yang senantiasa

mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta do'anya untuk peneliti.

10. Mas Jundy Yanuar Ramadhoni yang telah dengan tulus membantu dan mendukung peneliti dalam setiap perjalanan perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat peneliti Farisa, Firly, Asa. Ica, Putri, Tata, Lulu, Anah dan Mba Ziqoh yang setia menemani peneliti untuk selalu bersemangat.
12. Kawan jurusan PGMI angkatan 2019, kawan PPL MI Akhlaqiyah Bringin Semarang dan Keluarga Hutan KKN posko 64 Desa Galuh Timur yang telah memberikan motivasi yang positif.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih kurang sempurna maka dari itu peneliti mengharapkan kritik serta saran bersifat membangun. Harapannya semoga hasil penelitian ini memberi manfaat bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Maret 2023

Shafira Zannuba

NIM. 1903096049

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Masalah	8
BAB II LANDASAN TEORI MODEL	
PEMBELAJARAN <i>THINK TALK WRITE</i> (TTW)	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Model Pembelajaran	10
2. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	19
3. Hasil Belajar	23
4. Bahasa Indonesia	31
5. Kalimat Tanya dalam Aspek 5W + 1H	35
B. Kajian Pustaka Relevan	41
C. Rumusan Hipotesis	45

D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
MODEL PEMBELAJARAN <i>THINK TALK WRITE</i>	
(TTW).....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Bahasa Indonesia Siswa	
Kelas V MI Hidayatut Tholibin sebelum	
diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	
(TTW).....	63
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttes</i> Bahasa Indonesia	
siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin setelah	
diterapkan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	
(TTW).....	67
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Think</i>	
<i>Talk Write (TTW)</i> pada Siswa Kelas V MI	
Hidayatut Tholibin.....	70
B. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	47
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 3.1 <i>One group pretest-posttest design</i>	50
Table 3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	59
Table 4.3 <i>Score Nilai Pre-Test</i>	64
Table 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai <i>Pre-test</i>	64
Table 4.5 Tingkat Kepuasan Materi.....	65
Table 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar.....	66
Table 4.7 <i>Score Nilai Post-Test</i>	68
Table 4.8 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai <i>Post-Test</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata didik atau mendidik memiliki arti memelihara dan memberi latihan pengajaran yang melingkupi akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan menurut istilah ialah suatu usaha sadar yang terencana guna memberi arah bagi perkembangan secara intelektual dan potensi jasmaninya dari orang lebih dewasa kepada peserta didik, untuk membantu mereka menjadi dewasa dan mencapai cita-citanya serta dapat hidup mandiri.¹

Hadirnya pendidikan memberi seseorang kecerdasan, karakter yang baik, kepribadian, kekuatan mental dan keterampilan yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Kata pendidikan dalam bahasa inggrisnya “Education” secara etimologis berasal dari kata latin “educatum”, tempat kata tersebut pertama kali muncul. Kata “Educatum” terdiri dari huruf “E” untuk “perkembangan dari dalam ke luar” dan “Duco” untuk “berkembang”. Itulah sebabnya kata

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan : LPPPI, 2019), hlm.23

“Pendidikan” memiliki akar etimologis yang berkaitan dengan proses pengembangan kemampuan dan kepribadian seseorang.²

Pendidikan di era globalisasi sangat penting untuk berdampak dengan kemajuan peradaban ini. Penyiasatan ini, pemerintah Indonesia menyempurnakan kurikulum 2013. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi kedalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pribadi loyal, produktif, kreatif, inovatif, dan emosional. bersama dengan bangsa-bangsa dan peradaban secara global.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan usaha memajukan peradaban, maka dari itu perlunya meningkatkan kualitas pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut juga dibahas pada Q.S Al Mujadilah ayat 11 :

jenjang pendidikan. Sebagaimana
pada Q.S Al Mujadilah ayat 11 :

² Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk, “Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan”, *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2019-2020), hlm. 106

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al Mujadilah ayat:11) ³

Model merupakan tiruan atau konsep situasi yang sesungguhnya sebagai gambaran yang bermanfaat dalam pemecahan masalah. Umumnya model dipandang bagaikan representasi (verbal atau visual) yang

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tajwid & Terjemah*, (Jakarta : Mahgfiroh Pustaka, 2006), hlm. 543.

menyaring informasi secara lebih luas, kompleks, banyak atau panjang dan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat para ahli menyatakan bahwasannya model pembelajaran menguraikan proses metodologis guna merencanakan dan menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan perencanaan untuk menjalankan segala kegiatan belajar mengajar.⁴

Menurut Permendikbud No.103 Tahun 2014 menjelaskan “Pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya.”⁵ Model Pembelajaran bisa dikatakan sebagai sebuah kerangka atau paket untuk menerapkan pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari desain ke setelah pembelajaran atau mengulangi pembelajaran.⁶

⁴ Nana Hendracita, *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*, (Bandung : Multikreasi Press, 2021), hlm. 2

⁵ Anonim, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), hlm. 3

⁶ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”,

Menurut Rusman, model pembelajaran bisa diterapkan sebagai model seleksi yang memungkinkan menyeleksi model pembelajaran yang akan digunakan yang disesuaikan terhadap tujuan lembaga pendidikannya sehingga pelaksanaan akan terjalankan dengan efektif dan efisien.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di MI Hidayatut Tholibin, ditemukan permasalahan peserta didik mengalami kejenuhan ketika guru menyampaikan materi dikarenakan model pembelajarannya masih konvensional atau ceramah, khususnya pada materi kalimat tanya dalam aspek 5W + 1H. Siswa mengalami kesulitan ketika membuat kalimat tanya dalam aspek 5W + 1H. Dalam hal ini guru dapat memilih kesesuaian model pembelajaran untuk mengatasi siswa mengalami kejenuhan pada saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) merupakan model alternatif kolaboratif dengan alur pembelajaran mulai dari berpikir melalui membaca dan berbicara ke

Indonesia Journal of Islamic Education, (Vol. 6, No. 1 tahun 2019), hlm. 22

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 133

dalam kegiatan diskusi, hal ini siswa saling bertukar pikiran, presentasi dan menulis. Menulis disini sebagai keterampilan peserta didik menuangkan gagasan dari hasil diskusi secara tertulis.

Melalui jenis pembelajaran TTW, siswa terbantu membangun pengetahuannya secara mandiri hal tersebut akan meningkatkan kecerdasan siswa. Pembelajaran model ini dilaksanakan lebih inovatif sehingga terbebas dari rasa bosan dan beban belajar yang sering dijumpai siswa ketika pembelajaran hanya bersifat monoton dan berorientasi pada buku teks (*text book oriented*).

Model pembelajaran TTW mengembangkan dan membangkitkan ide berdasarkan bacaan, mengungkapkan ide dengan berbagai ide teman, dan terutama mencatat hasil idenya dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Kalimat Tanya dalam aspek 5W + 1H (*What, Who, When, Where + How*) sebagai pertanyaan dasar untuk pengumpulan informasi lebih detail dan rinci.

Model *Think Talk Write* ini menitik beratkan pada peran siswa dalam kegiatan belajar untuk membuat pencatatan materi pembelajaran dalam bentuk tugas atau melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tugas individu maupun dalam tim yang heterogen terdiri dari 3-5

anggota dengan macam perbedaan kemampuan antar siswa. Tahapan model pembelajaran TTW yakni: pertama siswa membaca teks secara individu lalu mencatat hasil membaca (berpikir/*think*) untuk masuk ke dalam kelompok diskusi, kedua siswa akan saling mendiskusikan isi catatan (percakapan/*talk*) dalam tim kelompok catatan ini berdasarkan hasil pemahaman masing masing siswa, ketiga siswa membangun pengetahuannya sendiri, yang meliputi pemahaman dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan (menulis/*write*), dan keempat pembelajaran akhir siswa dapat membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi yang dipelajari.⁸

Berdasarkan gambaran serta landasan yang mendasari tersebut peneliti terinspirasi untuk meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran TTW guna memperoleh informasi pengaruh hasil belajar siswa dari penggunaan model tersebut.

⁸ Fany Armayesi dan Rahmatina, “Penerapan Model Kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, *Journal of Basic Education Studies*, (Vol. 3, No. 2 tahun 2020), hlm. 722

B. Rumusan Masalah

Adapun penelitian ini memiliki rumusan masalah dengan pertanyaan: Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin?

C. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin tahun ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan menambah pengetahuan baru mengenai informasi tentang pemikiran dan pengetahuan pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Hidayatut Tholibin tahun ajaran 2022/2023 serta dapat dijadikan sumber referensi keterbaruan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Sebagai inovasi model pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dan sebagaipengembangan ktrampilan mengajar.

2) Bagi Siswa

Sebagai peningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menyadari bahwa model pembelajaran TTW itu sangat menyenangkan dan menumbuhkan peran aktif siswa.

3) Bagi Sekolah (Madrasah)

Sebagai lanadasan perbaikan untuk pemilihan konsep model pembelajaran yang tepat, sesuai dan menumbuhkan keaktifan siswa.

4) Bagi Peneliti

Mempertambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai pengaruh dari model pembelajaran yang sangat penting terkhususnya model pembelajaran *Think Talk Write*.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN

THINK TALK WRITE (TTW) DAN HASIL BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan metode pengajaran dengan mengikuti pola pembelajaran tertentu dan terorganisasi.⁹ Berikut ini ciri dari model pembelajaran: pertama, ini mengikuti proses yang sistematis; kedua, tujuan pembelajaran khusus aplikasi; ketiga, keadaan khusus diidentifikasi; keempat, ia berhasil; dan kelima, model pembelajaran menentukan bagaimana siswa berinteraksi dan merespon lingkungan.¹⁰

Bagian yang berorientasi pada tujuan dari pembelajaran seseorang merupakan ciri penting dari konsep pendidikan. Dalam proses pembelajaran

⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 239

¹⁰ La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2012), hlm. 8

berorientasikan pada tujuan atau *goal-oriented* berada di latar depan, yang dapat direncanakan terlebih dahulu dengan berbagai cara. Pembelajaran yang berhubungan dengan proses pada hakikatnya adalah proses perubahan dalam konteks pengalaman.¹¹

Model pembelajaran berkaitan dengan dengan konsep teori pembelajaran tertentu. Konsep ini mengembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip respon dan sistem pendukung untuk membantu siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Setelah penelitian selesai, diperoleh desain awal komponen model sebagai berikut:

a) Sintaks (fase pembelajaran)

Sintaks ialah melingkupi seluruh alur atau susunan kegiatan pendidikan. Peraturan segala jenis tindakan yang diambil guru, bagaimana tindakan

¹¹ Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendekia, 2017), hlm. 1-2

tersebut dilakukan dan apa yang harus dilakukan siswa.¹²

Sintaks sifatnya khas untuk setiap model pembelajaran, artinya sintaks adanya perbedaan antar model pembelajaran. Ciri dari sebuah model pembelajaran itu dapat dilihat dari sintaks atau langkah pembelajarannya. Adapun sintaks dari model TTW antara lain:

- 1) Guru menyerahkan LKPD berisikan tugas kepada siswa tentang teks pesan beserta petunjuk pelaksanaan tugas.
- 2) Siswa membaca permasalahan pada LKPD secara mandiri menuliskan apa yang mereka ketahui dan tidak diketahui tentang suatu permasalahan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa tim kelompok belajar terdiri dari (3-5) siswa.
- 4) Siswa bekerja sama dan berinteraksi dengan anggota kelompok untuk mereview catatan yang dibuat pada langkah sebelumnya.

¹² Utomo, D.P, *Mengembangkan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Bildung,2020), hlm. 61

- 5) Pada sesi akhir berdiskusi, masing masing siswa secara mandiri menuliskan jawaban atas pertanyaan LKPD dalam bentuk informasi tertulis.
- 6) Setelah diskusi berakhir maka setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lainnya dimintai saran.
- 7) Siswa membuat refleksi dan kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

b) Sistem Sosial

Sistem sosial pada model pembelajaran menentukan peranan serta hubungan antar guru dan siswa berdasarkan norma-norma yang dianjurkan. Artinya, sistem sosial ini menggambarkan bagaimana seharusnya guru berperan, bagaimana interaksi sosial antar siswa dengan guru, dan juga antar siswa satu dengan lainnya.

Contohnya, dalam model pembelajaran think talk write (TTW), guru bertindak sebagai fasilitator

dan moderator agar siswa aktif berdiskusi satu sama lain.¹³

c) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi berpacu untuk mempertimbangkan perlakuan guru terhadap siswa dan bagaimana mereka menanggapi pertanyaan, jawaban, atau hal lain yang dilakukan siswa. Berikut ini adalah contoh berbagai kegiatan mengajar berdasarkan prinsip reaksi yang harus diterapkan dalam model pembelajaran :¹⁴

- 1) Tentukan apakah interaksi siswa, baik dalam kelompok kecil maupun di kelas, sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Memantau dan memberi perhatian khusus pada kerja sama tim yang efektif.
- 3) Menyediakan dan mengatur bahan ajar yang dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

¹³ Utomo, D.P, *Mengembangkan model pembelajaran...*, hlm. 65

¹⁴ Utomo, D.P, *Mengembangkan model pembelajaran...*, hlm 66

- 4) Mendorong siswa untuk memperluas pengetahuannya melalui latihan-latihan pembelajaran kooperatif.
- 5) Secara acak menugaskan siswa untuk mewakili kelompoknya pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya agar semua siswa siap memahami hasil kerja kelompoknya.
- 6) Mengurangi dominasi siswa atau mendorong partisipasi siswa yang tunduk sebagai respon atas dominasi dan ketundukan siswa.
- 7) Hanya menjawab pertanyaan siswa atas nama kelompok.
- 8) Melatih siswa menjadi moderator yang baik, sehingga mekanisme interaksi dalam kelompok dapat diatur sengan baik, termasuk memastikan pemerataan peran kepemimpinan dan partisipasi, mengurangi siswa yang berdominan, meningkatkan partisipasi siswa yang tunduk, dan mencapai keputusan melallui mekanisme konteks.

Saat menentukan prinsip reaksi model pembelajaran, kriteria berikut harus diperhatikan.

- 1) Mintalah siswa bertanya kepada guru.
- 2) Mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan.

- 3) Siswa mengomentari atau mengkritik pendapat teman sebayanya.

d) Sistem Pendukung

Sistem pendukung melingkupi sarana dan perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai model pembelajaran *think talk write* (TTW). Selama pembelajaran, guru harus mempersiapkan ruang, bahan, dan alat yang sesuai untuk mendukung model pembelajaran tersebut. Fasilitas, bahan, dan alat ini meliputi buku siswa, RPP, tugas siswa, dan instrumen penilaian, serta media pembelajaran.

Berikut ini kriteria-kriteria yang dapat diperhatikan dalam sistem pendukung model pembelajaran:

- 1) Media pembelajaran,
- 2) Instrumen pembelajaran,
- 3) Sumber pembelajaran, dan
- 4) Alat pembelajaran.¹⁵

e) Dampak

¹⁵ Utomo, D.P, *Mengembangkan model pembelajaran...*, hlm.67

Pencapaian hasil dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran merupakan dampak atau efektivitas model pembelajaran. Perbedaan model pembelajaran akan melayani tujuan yang berbeda pula dan efektivitasnya diukur dengan seberapa baik mencapai tujuannya sendiri. Dalam hal ini, dampak dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu: (1) Dampak/efektivitas pedagogis, yaitu dampak/dampak yang dihasilkan dari tercapainya tujuan utama model pembelajaran. (2) Efisiensi/motivasi (efek Nurturan) adalah efisiensi karena tercapainya tujuan yang tidak diinginkan. Latihan pembelajaran yang dilakukan setelah pemuliaan ini berdampak.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan utama yang ditetapkan serta sub-tujuan yang tidak terduga. Tujuan utama yang direncanakan akan memberikan dampak pendidikan, sedangkan tujuan yang tidak direncanakan yang dicapai setelah

pembelajaran akan memberikan efek yang merangsang.¹⁶

Model konflik kognitif memiliki dampak pendidikan dengan pencapaian tujuan untuk memahami konsep dan sifat interaksi sosial. Pembelajaran akan memiliki efek samping yang harus selalu terlihat pada setiap proses kegiatan belajar mengajar. Efek pendampingan ini adalah siswa dapat lebih peka berpikir logis dalam komunikasi sehari-hari.

Dampak instruksional atau dampak pembelajaran yang dihasilkan oleh suatu model pembelajaran bervariasi tergantung pada jenis model yang digunakan. Sebagai contoh, dalam model pembelajaran berpikir berbicara menulis, dampak instruksionalnya meliputi pemahaman bahan ajar, kemampuan dalam memecahkan masalah, keterampilan kooperatif dan kemampuan menulis teks. Fokus dari model ini adalah pada pemahaman siswa, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan pembelajaran pada

¹⁶ Nana Hendracita, *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD...*, hlm. 6

aktivitas siswa dalam menemukan konsep bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa akan terbiasa melakukan analisis secara logis dan kritis.¹⁷

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran *think talk write*

Secara etimologi, *think* artinya “berpikir”, *talk* artinya “berbicara”, sedangkan *write* artinya “menulis”. Jadi *think talk write* dapat diartikan dengan berpikir, berbicara dan menulis.¹⁸ Menurut Shoimin model pembelajaran TTW dapat diterapkan guna melatih ketrampilan siswa dalam menulis.¹⁹ Strategi berpikir-berbicara-menulis merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui membaca (memperhatikan, mengkritik serta mempertimbangkan alternatif), namun hasil dari membaca tersebut kemudian

¹⁷ Usman Mulbar, “Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat”, *Cakrawala Pendidikan*, (Th. XXXII, No. 3 tahun 2013) hlm. 424-425

¹⁸ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015) hlm. 217

¹⁹ Shoimin, A, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 212

dipresentasikan, didiskusikan dan diterjemahkan menjadi sebuah laporan.

Berpikir, bertanya, dan menulis merupakan tiga tahapan dari model pembelajaran TTW. Model ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.²⁰

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pembelajaran merupakan perilaku sosial. Pada pengajaran ini mendorong siswa untuk berbicara, menulis serta merenungkan topik tertentu. Strategi ini bertujuan agar kemampuan menulis dan analisis siswa meningkat. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis mereka.²¹

b. Manfaat Penyampaian Model Pembelajaran *Think Talk Write*

²⁰ Nelly Astuti, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2020) hlm. 49

²¹ t.p. “Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol., No.2 tahun 2018), hlm. 148

- 1) Model pembelajaran TTW berbasis komunikasi sebagai strategi membangun kemandirian siswa dalam pengetahuana sehingga akan meningkatkan konsep belajar siswa. Dengan adanya komunikasi antar siswa maka akan terjalinnnya pertukaran gagasan mengenai pemahaman materi pembelajaran.
- 2) Siswa terlatih untuk mencatat hasil diskusi secara sistematis yang dituangkan dalam tulisan sehingga akan lebih bisa memahami materi pembelajaran.²²

c. Teknik Penyampaian Model Pembelajaran

Think Talk Write

Pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat menambah kecepatan siswa dalam beraktivitas (berpikir, berbicara, menulis, dan lain-lain) sehingga menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengenalkan strategi TTW dapat melalui teknik pembelajaran yang meliputi diskusi kerja kelompok, tanya jawab,

²² Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.221

pemberian tugas ringkasan materi, dan penemuan. Namun, dalam pemilihan teknik pembelajaran harus memperhatikan syarat metode yang akan diterapkan berdasarkan tujuan pencapaian pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Penerapan model pembelajaran oleh pendidik tentunya akan memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihanannya antara lain:

- 1) Meningkatkan ketrampilan berpikir visual
- 2) Mendorong pemecahan masalah dalam pemahaman akademi
- 3) Mendorong berpikir kritis dan kreatif melalui pertanyaan terbuka
- 4) Secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui interaksi dan diskusi kelompok
- 5) Mengajarkan siswa untuk saling tukar pikiran atau pendapat antar teman, guru dan berpikir secara mandiri untuk berkomunikasi.²³

²³ Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter...*, hlm.222

Selanjutnya kekurangan dari model pembelajaran TTW antara lain :

- 1) Kerja kelompok dapat menciptakan rasa kurang percaya diri pada siswa dikarenakan ketika belajar kelompok didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- 2) Membutuhkan persiapan yang matang oleh guru untuk menyiapkan semua media pembelajaran untuk menerapkan model *Think-Talk-Write*.²⁴

3. Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Menurut para ahli belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) S. Nasution MA belajar dapat diartikan suatu perubahan perilaku, pengalaman dan latihan. Dari arti tersebut Belajar menghasilkan perubahan pada seseorang yang belajar dan tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengetahuan saja akan tetapi dapat membentuk kemampuan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan

²⁴ Astuti, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD...*, hlm. 51

penyesuaian diri, mencakup semua aspek organisasi atau individu pribadi yang belajar.²⁵

- 2) Drs. Slameto belajar diartikan sebagai usaha seseorang dalam memperoleh perubahan perilaku baru secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi seseorang terhadap lingkungan.²⁶
- 3) Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*). “Belajar adalah suatu proses kegiatan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi lebih dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar adalah perubahan perilaku bukan penguasaan hasil latihan.”²⁷
- 4) Menurut Syaifuddin menjelaskan belajar sebagai proses menemukan, memahami, dan menganalisis keadaan sekitar sehingga terjadi perubahan

²⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Cet. VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 25

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm.13

²⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

tingkah laku yang disebut dengan hasil dari belajar berdasarkan hasil pertumbuhan atau keadaan sementara.²⁸

b. Hasil Belajar

Pengertian konsep pembelajaran di atas dengan jelas menunjukkan hasil belajar ialah perubahan kemampuan secara kognitif, emosional dan psikomotorik siswa dari akibat dari kegiatan pembelajaran. Nawawi dari K. membenarkannya. Brahim, hasil belajar ditandai dengan seberapa baik seorang siswa mempelajari materi, yang dibuktikan dengan nilai tes mereka.²⁹

Hasil belajar merupakan perubahan kompetensi mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari proses kegiatan pendidikan. Kinerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan sekitar 70% ditentukan berdasarkan kemampuan individu (faktor internal) dan 30% lingkungan (faktor eksternal). Faktor

²⁸ Syaifuddin Iskandar, *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*, (Universitas Samawa, 2008), hlm. 23

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gajahmada Universty press, 2007), hlm. 39

lingkungan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah tingkat pendidikan.³⁰

c. Ranah Hasil Belajar

Secara umum, pengungkapan idealnya hasil belajar mencakup semua aspek perubahan psikologis karena proses belajar siswa yang memberikan pengalaman. Adapun ranah hasil belajar antara lain:

1) Kognitif

Menurut Drever pada tulisan Yuliana Nurani dan Sujiono menegaskan “kapasitas kognitif ialah kapasitas mental siswa meliputi mengingat, pemahaman, penerapan, penganalisis, pengevaluasian, dan penciptaan”.³¹ Berdasarkan pendapat dari Ahmad Susanto, kompetensi kognitif merupakan proses kemampuan berpikir setiap individu dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hlm. 35-38

³¹ Yuliani Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 23

satu atau lebih peristiwa.³² Berikut ini jenjang berpikir kompetensi pengetahuan kognitif:

C 1 : Menghafal (*Remember*)

Menghafal meliputi kemampuan untuk mengingat-mengingat kembali konsep pengetahuan yang telah dipelajari.

C 2 : Memahami (*Understand*)

Memahami melibatkan membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran.³³

C 3 : Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan melibatkan penggunaan gagasan serta konsep pembelajaran untuk memecahkan masalah sesuai kondisi nyata.

C 4 : Menganalisis (*Analyse*)

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 48

³³ Dewi Amaliyah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, *Humanika Kajian Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21, No. 2 tahun 2021), hlm. 161

Menganalisis melibatkan penggunaan informasi untuk mengklasifikasikan informasi satu dengan informasi lainnya.

C 5 : Mengevaluasi (Evaluate)

Mengevaluasi melibatkan penilaian terhadap informasi objek dengan kriteria tertentu.³⁴

C 6 : Mencipta (Create)

Menciptakan dengan melibatkan beberapa bagian yang dihubungkan menjadi sesuatu yang baru.³⁵

2) Afektif

Afektif memiliki prinsip mengungkapkan hasil belajar yang ideal mencakup seluruh aspek psikologis yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa. Salah

³⁴ Dewi Amaliyah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, *Humanika Kajian Mata Kuliah Umum...*, hlm. 162

³⁵ Dewi Amaliyah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, *Humanika Kajian Mata Kuliah Umum...*, hlm. 163

satu dari ranah hasil belajar tersebut adalah afektif, yang melibatkan perubahan sikap pada individu yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan pengetahuan yang dimilikinya. Ranah afektif dapat dilihat pada perilaku siswa dalam berbagai situasi, seperti perhatian, tanggapan, penghargaan, dan organisasi. Ukuran ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan sudut. Berikut ini jenis-jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar:

- a. *Receiving/attending*, menerima atau memberi perhatian terutama peka terhadap rangsangan atau stimulasi,
- b. *Responding* atau jawaban, yaitu seseorang yang menanggapi atau merespon rangsangan dari eksternal.
- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan memberi apresiasi terhadap seseorang dengan penilaian.
- d. Organisasi, khususnya pengintegrasian nilai-nilai dalam kerangka organisasi, pemantapan nilai-nilai yang sudah diteri dan diprioritaskan.³⁶

³⁶ Ina Magdalena, dkk. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II

3) Psikomotor

Psikomotor merupakan gerak yang dihasilkan dari reaksi perilaku seseorang yang disebabkan rasa ingin tahu dari fenomena yang sedang dihadapinya, maupun mengaktualisasi apa yang sedang dipahaminya dalam bentuk tingkah laku nyata. Ranah psikomotorik merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan atau keterampilan setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu. Evaluasi kemampuan psikomotorik dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap keterampilan siswa saat melakukan praktik.

Evaluasi hasil belajar psikomotorik meliputi keterampilan siswa dalam menggunakan alat, menganalisis sesuatu dalam pekerjaan, cepat dalam mengerjakan tugas, membaca melalui ilustrasi sebuah gambaran. Belajar dalam bentuk psikomotorik dapat melatih kemampuan seperti kesiapan persepsi diri mengenai gerakan yang

terbimbing, terbiasa, refleks sertnya menyesuaikan pola gerak yang kreativitas.³⁷

Keterampilan psikomotorik yang melibatkan fisik, koordinasi, dan penggunaan keterampilan motorik khusus harus dipraktikkan dan terus menerus dinilai untuk kecepatan kinerja, ketepatan, jarak, proses atau teknis. menilai kegiatan pembelajaran yang melibatkan komponen fisik, motorik, dan motorik, seperti olahraga, musik, seni pertunjukan, tari, drama, dan eksperimen sains. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor berdasarkan *Taksonomi Bloom* dsapat diimodifikasi meliputi kegiatan seperti pertunjukan, bermain, pertunjukan, menggunakan alat, mempresentasikan, memproduksi dua atau tiga dimensi, perakitan dan modifikasi.³⁸

4. Bahasa Indonesia

a. Teori Bahasa Indonesia

³⁷ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublisher, 2020) hlm. 66-67

³⁸ Dewi Amaliyah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, *Humanika Kajian Mata Kuliah Umum...*, hlm. 168-169

Setiap orang memiliki pengertian masing-masing tentang bahasa. Sebab setiap hari bahasa tidak lepas dalam kegiatan manusia sebagai alat komunikasi satu sama lain. Bahasa terkadang digunakan dalam berbagai konteks, seperti halnya bahasa pendidikan, bahasa militer, bahasa politik, bahasa cinta, dan lainnya. Adapula dikaitkan dengan seluk bahasa atau media bahasa, seperti halnya bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tuturan.³⁹

Mata pelajaran bahasa Indonesia penting tujuannya agar setiap siswa mampu berkomunikasi secara secara lisan maupun tulisan dengan efektif sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Maka keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh semua siswa jika komunikasi yang efektif dan efisien ingin dicapai. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah semua aspek kemahiran berbahasa.⁴⁰

³⁹ Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*, (Malang : CV. Madza Media, 2019), hlm. 13

⁴⁰ Nila Megasari, dkk. "Penggunaan Model Think Talk Write dengan Media Gambar dalam Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD N 6 Panjer

Keterampilan Berbahasa Indonesia dapat dikuasai dengan empat ketrampilan yakni membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keempat aspek bahasa ini saling terkait. Begitu juga menulis; Bagaimana seorang anak dapat berbicara setelah membaca atau mendengarkan? Keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara anak-anak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan menulis mereka, jadi penting untuk mempertimbangkan keempat faktor ini saat mencoba meningkatkan prestasi siswa.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI memiliki empat ketrampilan berbahasa, yakni memperhatikan, berbicara, membaca dan menulis. Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan hal berikut mengenai standar isi bahasa Indonesia: “Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam bahasa Indonesia secara benar dan tepat,

baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.”⁴¹

Pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI memiliki tujuan siswa dapat memanfaatkan karya-karya sastra mereka sebagai pengembangan kepribadian yang meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbahasa dan menambah wawasan yang luas.

Secara khusus tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia antara lain dapat mendorong siswa untuk membaca buku, memperkuat kepribadian dengan ketrampilan sastranya, melatih kepekaan dan perasaan, serta memperluas wawasan dunia. Tiga tujuan utama bahasa adalah: deskriptif, ekspresi dan interaksi sosial. Tugas bahasa adalah mendeskripsikan sesuatu dan menyampaikan kebenaran. Tujuan dari fungsi ekspresif adalah untuk mengungkapkan informasi tentang pembaca, termasuk pemikiran, perasaan, preferensi, bias, dan pengalaman masa lalu mereka. Bahasa melayani

⁴¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 81

tujuan sosial dengan mempertahankan hubungan sosial manusia.⁴²

5. Kalimat Tanya dalam Aspek 5W + 1H

a. Pengetian Kalimat Tanya

Kalimat tanya ialah kalimat yang menunjukkan pertanyaan kepada seseorang untuk memperoleh jawaban. Untuk membentuk kalimat tanya dapat menambahkan imbuhan (kah) pada 6 aspek kalimat tanya yakni 5W + 1H contohnya kalimat tanya dalam berita, “dia mengalami hal tersebut” dapat diubah menjadi “apakah dia mengalami hal tersebut?” atau bisa dengan menambahkan simbol tanda tanya dengan perubahan intonasi bicara, misalnya “Dia mengalami hal tersebut?”.⁴³

Menurut Suhendar, “Kalimat tanya merupakan kalimat permintaan agar kita diberi sesuatu karena ketidak tauan akan informasi tertentu” berikut ini kata tanya yang biasa digunakan dalam kalimat tanya berdasarka sifat dan maksudnya:

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 244-247

⁴³ Cahyono, *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, (Malang : Airlangga University Press, 1994), hlm. 183

- 1) Pertanyaan yang menunjukkan tentang objek atau benda seperti, apa, dari apa, untuk apa dan lain-lain.
- 2) Pertanyaan yang ditunjukkan untuk mempertanyakan seseorang. Seperti, siapa, dimana dan bagaimana.
- 3) Pertanyaan untuk menanyakan jumlah: “berapa harganya” “isinya berapa.....” dan lain-lain.
- 4) Pertanyaan untuk menentukan pilihan objek mana yang harus dipilih.
- 5) Pertanyaan meminta kejelasan waktu: kapan, bila, bilamana, apabila.
- 6) Pertanyaan ditunjukkan untuk mengetahui keadaan atau situasi: bagaimana, betapa.
- 7) Pertanyaan mengenai sebab-sebab: apa sebab, mengapa dan pertanyaan sejenisnya”.⁴⁴

Menurut Riska Jayanti, teknik 5W + 1H singkatan dari “*What* (Apa), *Who* (Siapa), *When* (kapan), *Where* (di mana), *Why* (kenapa), *How* (bagaimana)”. Konsep dasar untuk mengumpulkan

⁴⁴ Suhendar, *Bahasa Indonesia (Kebahasaan)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 277

informasi secara komprehensif adalah dengan menggunakan teknik 5W+1H. Teknik ini memperhatikan 6 pertanyaan dasar yang harus dijawab dalam pengumpulan informasi yang dikenal sebagai kalimat tanya atau digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap pada topik tertentu.⁴⁵

a. Unsur-unsur 5W + 1H

Unsur 5W + 1H terdiri dari *What*, *Who*, *Where*, *When*, *Why* + *How*. Dalam bahasa Indonesia istilah tersebut sering disebut dengan “adik simba” (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana).

1) *What* (Apa)

Kata tanya “Apa” memberikan informasi tentang peristiwa yang telah disebutkan pada teks bacaan. Komponen tersebut mendeskripsikan peristiwa yang telah terjadi dan menjadi subjek media; Tentu saja, faktanya harus benar yang benar-benar terjadi berdasarkan bukti yang kuat.

⁴⁵ Riska Jayanti, *Penerapan Teknik 5W 1H Dalam Memahami Cerita*, Skripsi, (Palu: Universitas Tadulako, 2011), hlm. 30

2) *Who* (Siapa)

Kata tanya “Siapa” mengidentifikasi seseorang dalam peristiwa yang dijelaskan pada teks bacaan. Komponen ini akan menggambarkan orang-orang yang ada disuatu peristiwa, baik sebagai pribadi maupun kelompok.

3) *Where* (Dimana)

Kata tanya “Dimana” menggambarkan tempat atau daerah kejadian peristiwa yang digambarkan dalam teks bacaan, seperti negara, provinsi, kota, perdesaan atau tempat lainnya yang ditafsirkan sesuai dengan peristiwa yang telah terjadi dapat digunakan untuk mengidentifikasi lokasi peristiwa pada teks bacaan.

4) *When* (Kapan)

Kata tanya “Kapan” untuk menggambarkan kapan peristiwa terjadi dalam teks bacaan. Bagian ini menjelaskan konteks sejarah dari peristiwa tersebut, yang dapat mencakup hari, hari, bulan, atau tahun, serta waktu kejadian peristiwa tertentu.

5) *Why* (Mengapa)

Kata tanya “Mengapa” menjelaskan konteks atau penyebab peristiwa dalam teks bacaan.

Untuk membantu pembaca lebih memahami konteks peristiwa, elemen ini menjelaskan apa yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Penjelasan ini dapat berupa alasan atau faktor penyebab lainnya.

6) *How* (Bagaimana)

Kata tanya “Bagaimana” jelaskan urutan peristiwa yang digambarkan dalam teks bacaan. Untuk membantu pembaca lebih memahami urutan peristiwa, elemen ini memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana suatu peristiwa terungkap secara kronologis.

2. KI, KD dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menerapkan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, yang dilakukan dengan cara mengamati melalui pendengaran, penglihatan, membaca dan

bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya, dan benda-benda disekitar rumah atau sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, menampilkan karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan kesehatan anak dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1) Menyebutkan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan 5W+IH dengan benar.

- 2) Mempresentasikan mengenai informasi teks bacaan menggunakan pertanyaan 5W+1H dengan lancar.

d. Tujuan Pembelajaran

- 1) Melalui pembacaan teks siswa dapat menyampaikan kembali terkait informasi yang telah dibaca dengan pertanyaan 5W+1H secara benar.
- 2) Melalui keterampilan menulis dalam bentuk tabel, siswa dapat mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan 5W+1H dengan lancar.⁴⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini terdapat kaitannya dengan penelitian terdahulu guna mempermudah dalam proses penyusunan dan memberikan informasi yang terbaru, referensi yang dijadikan kajian pustaka antara lain:

Pertama, Skripsi karya Ciega Pratama Sulistio, dengan judul skripsi “Penerapan Strategi TTW (*Think Talk Write*) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

⁴⁶ Reza Devianta, dkk. Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V, (Surakarta : Putra Nugraha,2020), hlm. 49

dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya”. Penelitian skripsi ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Hasil peneliiyan menunjukkan bahwasannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif yakni *Think Talk Write* (TTW) mampu berjalan dengan baik hal tersebut ditunjukan adanya perkembangan siswa dalam berpikir kritis dan terdapat peningkatan hasil nilai belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* (TTW), adapun perbedaannya terletak pada materi, target dan kemampuan pencapaian.⁴⁷

Kedua, skripsi karya Suci Rahmadani, yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan Tipe *To Stay To Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 8 Kota Jambi”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan salah satu alat uji data penelitian untuk

⁴⁷ Ciega Pratama Sulistio, *Penerapan Strategi TTW (Think Talk Write) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya*, Skripsi (IAIN Palangka Raya, 2019), hlm. 58

mengetahui penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *To Stay-To Stray* pada siswa kelas X IPS SMAN 8 Kota Jambi.⁴⁸

Persamaan penelitian ini, sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa, adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan uji normalitasnya.

Ketiga, *International Journal of Elementary Education* karya Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda, Ikha Listyarini. “Keefektifan Model *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* secara signifikan efektif yang terberbantu melalui media gambar seri efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi

⁴⁸ Suci Rahmadani, *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Tipe To Stay To Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 8 Kota Jambi*, Skripsi (Universitas Batanghari Jambi, 2019), hlm. 63

menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri Bugangan 02 Semarang.⁴⁹

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, adapun perbedaannya terletak pada kemampuan yang ingin dicapai.

Keempat, *International Journal of Elementary Education* karya Ni Luh Putu Yuni Arista dan DB. Kt. Ngr. Samara Putra. “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write berbasis Literasi terhadap Ketrampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis literasi berpengaruh terhadap ketrampilan menulis dalam

⁴⁹ Afif Zaenal Arifin, dkk. “Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Ketrampilan Menulis”. *International Journal of Elementary Education PGSD FIP Universitas PGRI Semarang*. (Vol. 3 No. 3 tahun 2019) hlm. 306

bahasa Indonesia siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal Tahun Ajaran 2017/2018.⁵⁰

Persamaan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, adapun perbedaannya terletak pada kemampuan yang ingin dicapai.

C. Rumusan Hipotesis

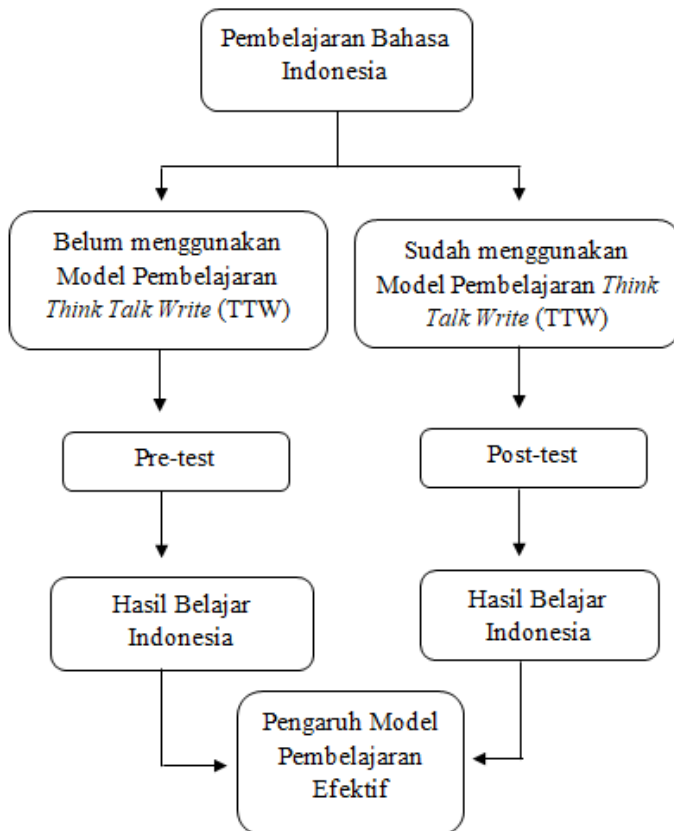
Pembelajaran yang efektif dapat diraih dengan melalui langkah perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan ini melibatkan pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, khususnya penggunaan model kolaboratif *Think Talk Write*. Karena dalam situasi ini, guru harus menyesuaikan proses pedagogik untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai satu upaya untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai seefisien mungkin.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model yang dapat memungkinkan siswa untuk

⁵⁰ Ni Luh Putu Yuni Arista, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* berbasis Literasi terhadap Ketrampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia". *International Journal of Elementary Education* (Vol. 3, No.3 tahun 2019) hlm. 290

memahami materi pelajaran dan mengungkapkan pikirannya dengan lebih jelas. Pada tingkat SD/MI mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran TTW karena model ini mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan penelitian) adalah memperkirakan hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diujikan. Pemilihan hipotesis

memiliki kaitan yang erat dengan rumusan masalah karena merupakan pertanyaan penelitian yang harus dipecahkan oleh hipotesis dan tanggapan hipotesis terhadap rumusan masalah, pokok bahasannya harus bersifat teoritis dan eksperimental.⁵¹

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yakni hipotesis alternative (H_1) dan hipotesis nol (H_0), adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin Bangsri.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013) hlm. 79

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian melalui pendekatan eksperimen, Pendekatan eksperimen merupakan kegiatan terencana oleh peneliti yang dilakukan guna menghimpun bukti-bukti kaitannya dengan hipotesis penelitian.⁵² Menurut Kasiram, maksud dari penelitian eksperimen mengetahui seberapa besar pengaruh kebenaran X terhadap Y.⁵³

Pendekatan eksperimen yang digunakan ini untuk melihat tingkat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa pada materi kalimat tanya dalam aspek 5W1H. Rancangan penelitian yang dikenal dengan “studi percobaan” melibatkan penyampaian suatu stimulus sebelum mengamati hasil perubahan stimulus dari subjek yang diteliti menggunakan desain *Post-test group*. Sebelum

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 108

⁵³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hlm.210

diadopsi, desain ini melalui uji pendahuluan. Para peneliti memilih penelitian ini karena mereka ingin melakukan beberapa uji coba, termasuk uji coba pra-perawatan dan tes pasca-perawatan, untuk memastikan hasilnya akurat.

Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
O ₁	X	O ₂

Table 3.1*One group pretest-posttest design*

Ket :

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

X : model pebelajaran *Think Talk Write (TTW)* ⁵⁴

Penelitian dilakukan untuk menentukan peningkatan atau hasil perlakuan yang diberikan. Eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan antara X=model pembelajaran *Think Talk Writ*) dengan Y=hasil belajar siswa pada dokumen aspek 5W 1H.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 110

Bergantung pada keakuratan pencarian, X mungkin atau mungkin tidak berdampak signifikan pada Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di sekolah MI Hidayatut Tholibin Bangsri Jl. Raya Bangsri No. 10 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 7 Februari 2023 – Maret 2023.

C. Populasi

Proses penelitian memerlukan keberadaan objek untuk proses pencarian karena bertindak sebagai target pencarian atau objek pencarian. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan populasi dan sampel sebelum melakukan penelitian. Yang dimaksud dengan “populasi” adalah semua partisipan studi atau semua sumber data. Populasi digunakan sebagai penyebut umum untuk semua komponen atau peserta di wilayah studi sasaran.⁵⁵ Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin Bangsri

⁵⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.147.

Kabupaten Brebes semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

D. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan kualitas, karakteristik, atau nilai yang terkait dengan seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki beberapa variasi yang telah diputuskan oleh peneliti untuk mempelajarinya yang selanjutnya disimpulkan.⁵⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel stimulus dalam bahasa Indonesia, artinya variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan, menghasilkan dan variabel terikat yang terkait. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran Think Talk Write (TTW).⁵⁷

Indikator :

- 1) Siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Kencana, 2016), hlm. 49

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm.39

- (LKPD) yang memuat soal dengan petunjuk pelaksanaannya
- 2) Siswa membaca permasalahan pada LKPD lalu mencatat apa yang telah diketahui
 - 3) Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa
 - 4) Siswa dapat saling berinteraksi serta bekerjasama antar teman untuk berdiskusi mengenai hasil catatannya
 - 5) Siswa mampu menuangkan pengetahuannya melalui LKPD yang dibuat dalam bentuk tulisan
 - 6) Siswa berani dan mampu mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan
 - 7) Guru merefleksi dan memberi kesimpulan materi yang dipelajari

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai hasil, standar, atau efek. Istilah “variabel terikat” sudah umum digunakan di Indonesia. Variabel dependen adalah variabel di mana variabel independen mempengaruhi atau menyebabkan hasil. Hasil belajar bertindak sebagai variabel dependen penelitian guna mengetahui hasil belajar siswa yakni pada ranah psikomotorik, karena dalam penelitian ini

peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja siswa setelah penerapan model pembelajaran *think talk write*. Berdasarkan kinerja psikomotorik berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dari tercapainya kemampuan kompetensi pengetahuan.⁵⁸

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas memberikan wawasan tentang bidang psikomotorik melalui seluruh keterampilan siswa. Tidaklah cukup bagi siswa untuk hanya menghafal teori atau definisi; mereka juga harus mempraktikkan teori abstrak ini. Apakah seorang siswa sepenuhnya memahami ilmu ditentukan oleh referensi ini. Pemahaman yang menyeluruh tentang sains memberi siswa kemampuan yang kuat untuk menerapkan pengetahuan mereka.⁵⁹

Indikator :

- 1) Menanggapi informasi yang didengar dari guru dalam bentuk tulisan

⁵⁸ Lucia Hermin Winingsih, *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. (Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

⁵⁹ Ina Magdalena, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, (Vol. 2, No.1 tahun 2020)

- 2) Membuat pertanyaan sekaligus jawaban dan mempresentasikannya di depan kelas

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif sudah jelas dengan teknik analisis data yang diarahkan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Karena peneliti ingin mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *think talk write* pada siswa, maka peneliti menggunakan teknik non test.

Jenis penilaian yang tidak melibatkan tes disebut *Non Test*. Sigit Pramono mendefinisikan istilah "*non-test*", menggambarannya sebagai penilaian yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan yang sistematis dari pada menguji siswa, seperti pengamatan, wawancara, analisis, dan lain-lain. penyebaran kuesioner dan pencarian dokumen.⁶⁰

Metode penilaian ini biasanya menilai seluruh kepribadian anak, termasuk sikap, perilaku, karakteristik, sikap sosial, ucapan, resume, dan faktor lainnya. Metode ini dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran edukatif tunggal dan kooperatif. Adapun

⁶⁰ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 194.

teknik pengumpulan data meliputi:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen berupa gambar, foto atau arsip rekaman dari kegiatan maupun tempat penelitian di MI Hidayatut Tholibin sebagai bukti dan perolehan informasi pendukung.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara cermat dan dicatat secara sistematis.⁶¹ Teknik observasi memperoleh data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti mengamati perilaku siswa yang terkait dengan hasil belajar.

c. Kinerja

Kinerja (performance) Kinerja (*performance*) adalah tentang melakukan pekerjaan dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa

⁶¹ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017), hlm. 84

⁶² Widiaworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018) hlm. 94

yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.⁶³

Dalam penelitian ini, kinerja yang dimaksud adalah kinerja dalam aspek psikomotorik yakni membuat pertanyaan sekaligus jawaban dalam aspek 5W + 1H dan mempresentasikannya di depan kelas. Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai dan membandingkan kinerja siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dan sesudah diterapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan mengumpulkan data untuk dilaksanakan nilai *pre-test* dan *post-test*, yang kemudian dibandingkan untuk mendeteksi perbedaan antara kedua nilai tersebut. Uji perbedaan nilai dilakukan hanya dengan rata-rata dua nilai dan teknik uji-t (uji-t) digunakan untuk ini. Berikut

⁶³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 7

ini tahapan menganalisis *one-group pretest-posttest design*:

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan metode statistik digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang telah terkumpul dalam penelitian. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penghitungan mean, median, modus, dan deviasi standar untuk mengetahui kecenderungan dan penyebaran data. Berikut ini tahapan dalam analisis data deskriptif:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel responden.

Kategori kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar, peneliti menetapkan berdasarkan kriteria yang direncanakan Depdikbud⁶⁴ yaitu:

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Table 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada sampel yang mewakili populasi. Teknik statistik t (uji-t) digunakan untuk menguji perbedaan antara *nilai pre-test* dan *post-test*. Tahapan dalam analisis data

⁶⁴ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 29

inferensial meliputi pengumpulan data, formulasi hipotesis, pemilihan teknik statistik yang sesuai, perhitungan nilai statistik, dan interpretasi hasil dengan cara sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}$$

Ket :

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X1 = Hasil belajar *pre-test*

X2 = Hasil belajar *post-test*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Berikut ini tahapan dalam pengujian hipotesis:

a) Mencari harga “Md”

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$,”

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Ket :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post test – pre test*)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}}$$

Ket :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar *pre-test*

X_2 = Hasil belajar *post-test*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan prinsip pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin, jika hasil $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin, jika hasil $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ dimana H_0 ditolak.

Untuk mencari harga t_{Tabel} dapat menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2$.

Terakhir dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji untuk menunjukan apakah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MODEL
PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Hasil penelitian ini memperoleh data-data berdasarkan instrumen *non tes* dengan kriteria membuat pertanyaan beserta jawaban dalam bentuk 5W + 1H dan mempresentasikannya sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa, informasi dibawah ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin dapat:

No.	Nama Murid	Nilai
1	Aiera Salsabila	65
2	Ajeng Dikrotul Aulia	80
3	Akhmad Attijany	65
4	Alwi Barlana Nur	80
5	Andika Putra Pratama	65
6	Faizal Saputra	50
7	Fajar Anugrah Esa	60
8	Fakis Adira Prasetyo	65

9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah	65
10	Kayla Safira	70
11	Laylatus Syifa	75
12	Musfita	55
13	Muhammad Zaqi Alfariq	45
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq	65
15	Nasifah	60
16	M. Rizal Haririn	65
17	Safira Niken Aprilia	40

Table 4.3 Score Nilai Pre-Test

Selanjutnya nilai *mean pre-test* dari murid kelas V MI Hidayatut Tholibin menunjukkan :

X	F	F.X
40	1	40
45	1	45
50	1	50
55	1	55
60	2	120
65	7	455
70	1	70
75	1	75
80	2	160
Jumlah	17	1070

Table 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pre-test

Berdasarkan perhitungan diatas nilai dari $\sum fx = 1070$, diketahui N 17. Maka perolehan nilai rata-rata (*mean*) :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1070}{17} \\ &= 62,94\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut memperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V MI Hidayatut Hidayatut Tolibin sebelum penerapan model pembelajaran *TTW* yakni 62,94. Jika dikategorikan berdasarkan Depdikbud, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-54	3	17,65	Sanagat Rendah
2	55-64	3	17,65	Rendah
3	65-79	9	52,94	Sedang
4	80-89	2	11,76	Tinggi
5	90-100	0	0	Sangat Tinggi
	Jumlah	17	100	

Table 4.5 Tingkat Kepuasan Materi

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan hasil belajar siswa pada periode sebelum tes (pre-test) antara lain: sangat rendah (17,65%), rendah (17,65%), sedang (52,94%), tinggi (11,76%) dan sangat tinggi (0,00%). Berdasarkan hasil persentase saat ini, pemahaman dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum mengadopsi model pembelajaran TTW relatif rendah.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	13	76,47
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	23,53
	Jumlah	17	100

Table 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar

Jika mengkaitkan data diatas dengan indikator kriteria penilaian ketuntasan maka hasil belajar siswa yaitu jika persentase siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (68) adalah 75%, maka dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MI Hidayatut Tholibin pada pokok bahasan kalimat tanya aspek 5W 1H belum memenuhi kriteria ketuntasan pada hasil belajar klasikal kerana siswa yang tuntas hanya $23,53\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Selama pembelajaran, kelas mengalami perubahan setelah menerima perlakuan. Modifikasi tersebut berupa hasil belajar yang datanya dikumpulkan setelah lulus tes. Informasi berikut menunjukkan bagaimana perubahan ini telah berubah.

Informasi hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MI Hidayatut Tholibin dengan menggunakan model pembelajaran TTW :

No.	Nama Murid	Nilai
1	Aiera Salsabila	80
2	Ajeng Dikrotul Aulia	95
3	Akhmad Attijany	70
4	Alwi Barlana Nur	95
5	Andika Putra Pratama	70
6	Faizal Saputra	85
7	Fajar Anugrah Esa	70
8	Fakis Adira Prasetyo	70
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah	85
10	Kayla Safira	85
11	Laylatus Syifa	90
12	Musfita	70
13	Muhammad Zaqi Alfariq	60
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq	65
15	Nasifah	75

16	M. Rizal Haririn	80
17	Safira Niken Aprilia	60

Table 4.7 Score Nilai Post-Test

Berikut nilai *mean* (rata-rata) *post-test* dari murid kelas V MI Hidayatut Tholibin :

X	F	F.X
60	2	120
65	1	60
70	5	350
75	1	75
80	2	160
85	3	255
90	1	90
95	2	190
Jumlah	17	1300

Table 4.8 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Post-Test*

Terlihat dari hasil *post test* menunjuka $\sum f x = 1300$ dan N sendiri memiliki nilai 17. Maka mean dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1300}{17} = 76,47 \end{aligned}$$

Setelah diterapkan model pembelajaran TTW di kelas V MI Hidayatut Tholibin menunjukan

perhitungan nilai hasil belajar di atas rata-rata yakni senilai 76,47 dari 100 kemungkinan poin. Tabel di bawah ini menunjukkan data siswa setelah diklasifikasi menurut pedoman Depdikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 54	0	0	Sangat Rendah
2	55 -64	2	11,76	Rendah
3	65 - 79	7	41,18	Sedang
4	80 -89	5	29,41	Tinggi
5	90 - 100	3	17,65	Sangat Tinggi
	Jumlah	17	100	

Tabel 4.7 Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukan hasil belajar siswa menggunakan instrumen *non test* pada periode *post test* dikategorikan sangat tinggi dengan presentase 17,65 %, tinggi 29,41 %, sedang 41,18 %, rendah 11,76 %, dan sangat rendah 0,00%. Berdasarkan persentase tersebut disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran TTW,

siswa memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan materi bahasa Indonesia yang tinggi.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	3	17,6 5
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	82,3 5
	Jumlah	17	100

Table 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan data diatas dapat ditentukan hasil belajar siswa yang memenuhi indikator ketuntasan jika mencapai atau melebihi nilai KKM ($68 \geq 75\%$), hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin pada pokok bahasan kalimat tanya dalam aspek 5W + 1H memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan $82,35\% \leq 75\%$.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin

Metode statistik inferensial dengan uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh penggunaan model pembelajaran TTW pada Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin.

No.	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2 - X1	d ²
1	65	80	15	225
2	80	95	15	225
3	65	70	5	25
4	80	95	15	225
5	65	70	5	225
6	50	85	35	1225
7	60	70	10	100
8	65	70	5	25
9	65	85	20	400
10	70	85	15	225
11	75	90	15	225
12	55	70	15	225
13	45	60	15	225
14	65	65	0	0
15	60	75	15	225
16	65	80	15	225
17	40	60	20	400
	1070	1300	245	4425

Table 9 Analisis Skor Pre-test dan Post-test

Adapun tahapan untuk pengujian hipotesis antara lain :

1. Mencari harga “Md”

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{245}{17} \\
 &= 14,41
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ”

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 4425 - \frac{(245)^2}{17} \\
 &= 4425 - \frac{(60025)^2}{17} \\
 &= 4425 - 3530,9 \\
 &= 894,1
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}} \\
 &= \frac{14,41}{\sqrt{\frac{894,1}{17(17-2)}}} \\
 &= \frac{14,41}{\sqrt{\frac{894,1}{255}}} \\
 &= \frac{14,41}{\sqrt{3,51}} \\
 &= \frac{14,41}{1,87} \\
 &= 7,71
 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf Signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $17 - 2 = 15$ untuk menentukan t_{Tabel} , dengan demikian, $t_{0,05} = 2,13145$. Setelah didapatkan $t_{Hitung} = 7,71$ dan $t_{Tabel} = 2,13145$ hasilnya $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,71 > 2,13145$. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas kelas V MI Hidayatut Tholibin dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran TTW.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara dan analisis siswa yang berfokus pada pengumpulan dan evaluasi dari pertanyaan siswa karena menjelaskan kerangka dan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi kelompok. Mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dan berefleksi dengan teman maupun guru sehingga akan meningkatkan semua aspek pemikiran intuitif.

Penggunaan model pembelajaran TTW membantu memudahkan siswa dalam mengerjakan ulangan. Sejauh mana siswa dapat menyerap informasi yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan atau memodifikasi gaya mengajar yang inovatif agar siswa dapat memahami

dengan baik materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil sebelum tes rata-rata nilai standar prestasi akademik siswa adalah 62,94, tergolong sangat kurang, dengan nilai lemah 17,65%, rata-rata 52,94%, baik 11,76% dan 0,00% sangat tinggi. Hasil persentil saat ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran TTW, pemahaman dan kelancaran berbahasa Indonesia siswa relatif rendah.

Adapun perolehan nilai rata-rata dari hasil setelah tes 76,47 presentase siswa yang belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan dengan nilai sangat tinggi 17,65%, tinggi 29,41%, sedang 41,18%, rendah 11,76%, dan sangat rendah 0,00% menunjukan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan hasil belajar yang baik dibandingkan pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model TTW.

Dari analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui nilai $t_{hitung} = 7,71$, frekuensinya (dk) sebesar $17 - 2 = 15$, dan diperoleh taraf signifikansi 5% dengan $t_{tabel} = 2.13145$. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan diterima artinya penggunaan model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap hasil belajar

bahasa Indonesia dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ditaraf yang signifikansi 0,05, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil observasi dengan melaksanakan pengujian terhadap kemampuan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran TTW memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dapat disimpulkan secara lebih rinci bahwa sebelum penerapan model tersebut, hasil belajar bahasa Indonesia siswa tergolong rendah, dengan persentase sangat rendah 17,65%, rendah 17,65%, sedang 52,94%, tinggi 11,76%, dan 0,00% sangat tinggi atau tidak ada yang mencapai sangat tinggi. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran TTW, dapat dilihat dari perolehan persentase bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan, dengan persentase sangat tinggi 17,65%, tinggi 29,41%, sedang 41,18%, rendah 11,76%, dan 0,00% sangat rendah atau tidak ada yang mencapai sangat rendah. Maka hasil dari penerapan TTW berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatut, sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan, karena t_{Hitung} lebih besar daripada t_{Tabel} , yaitu $7,71 > 2,13145$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Hidayatut Tholibin, maka sarannya antara lain:

1. Bagi para pendidik khususnya MI Hidayatut Tholibin Bangsri, untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, yakni :
 - a. Menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa
 - b. Mempersiapkan dengan matang semua media pembelajaran yang akan diterapkan dalam model pembelajaran *think talk write (TTW)*
2. Bagi peneliti bisa mengembangkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan kelak dapat mengaplikasikannya baik pada mata pelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda.
3. Bagi peneliti berikutnya dapat memperkuat model pembelajaran ini dan hasil penelitian dengan cara mengkaji lebih mendalam dan luas sehingga mampu mengadakan keterbaruan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *Indonesia Journal of Islamic Education*, 2019.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*, Malang : CV. Madza Media, 2019.
- Anonim. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012.
- Armaysesi, Fany dan Rahmatina. “Penerapan Model Kooperatif tipe TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, *Journal of Basic Education Studies*, 2020.
- Astuti, Nelly, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif; Implementasi di SD*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2020.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang*

- Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Cahyono. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*, Malang : Airlangga University Press, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Tajwid & Terjemah*, Jakarta : Mahgfiroh Pustaka, 2006.
- Devianta, Reza, dkk. *Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V*, Surakarta : Putra Nugraha, 2020.
- Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2015.
- Haryati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang : Graha Cendekia, 2017.
- Hendracita, Nana. *Buku Ajar Model-Model Pembelajaran SD*, Bandung : Multikreasi Press, 2021.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan : LPPPI, 2019.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Iskandar, Syaifuddin. *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Samawa, 2008.

- Jayanti, Riska. *Penerapan Teknik 5W 1H Dalam Memahami Cerita*, Skripsi, Palu: Universitas Tadulako, 2011.
- Khaatimah, Husnul dan Restu Wibawa. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2017.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Berbasis Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) : Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- La Iru dan La Ode Safiun Arihi. *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo, 2012.
- Magdalena, Ina. Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2020.
- Magdalena, Ina, dkk. “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2021
- Megasari, Nila, dkk. “Penggunaan Model Think Talk Write dengan Media Gambar dalam Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD N 6 Panjer Tahun Ajaran 2015/2016”, *Kalam Cendekia*, t.t.
- Mulbar, Usman. “Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Dengan Memanfaatkan Sistem Sosial Masyarakat”, *Cakrawala Pendidikan*, 2013.

- Nafiati, Dewi Amaliyah “Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, *Humanika Kajian Mata Kuliah Umum*, 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurani, Yuliani dan Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta; Universitas Terbuka, 2004
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta : Kencana, 2015.
- Pratama Sulistio, Ciega. *Penerapan Strategi TTW (Think Talk Write) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya*, Skripsi (IAIN Palangka Raya, 2019).
- Rahmadani, Suci. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Tipe To Stay To Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMAN 8 Kota Jambi*, Skripsi (Universitas Batanghari Jambi, 2019)
- Reza Devianta, dkk. Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan untuk SD/MI Kelas V, (Surakarta : Putra Nugraha)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

- Sangadji, E.M & Sopiah, *Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Sebayang, Sofia dan Tiur Rajagukguk. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan, *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2019-2020.
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- S. Nasution. *Metode Research*. Cet. VI; Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta : Penerbit Deepublisher, 2020.
- Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* , Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: PT Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Kencana, 2016.
- Suhendar, *Bahasa Indonesia (Kebahasaan)*, Bandung; Pionir Jaya, 1997.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- t.p. “Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018.
- Utomo, D.P, *Mengembangkan model pembelajaran*, Yogyakarta: Bildung, 2020.

Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta: Araska, 2018.

Yuni Arista, Ni Luh Putu, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write berbasis Literasi terhadap Ketrampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia, 2019.

Zaenal Arifin, Afif, dkk. Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Ketrampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education PGSD FIP Universitas PGRI Semarang*, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Hidayatut Tholibin
Kelas/ Semester : V/1
Tema : 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan)
Subtema : 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku

C. Indikator

1. Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dengan benar.
2. Mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dengan lancar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa dengan benar.
2. Dengan membagikan teks berita, siswa mampu mengerjakan dan mempresentasikan mengenai informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa dengan lancar.

E. Materi Pembelajaran

Mengali informasi dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana.

Hari Hutan Sedunia : Menjaga Hutan Tetap Lestari

Tahukan kamu bahwa setiap tanggal 21 Maret diperingati sebagai hari hutan sedunia? PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan hari tersebut bertujuan untuk mendorong semua negara anggota agar melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian hutan.

Menjaga kelestarian hutan sangat penting untuk masa depan manusia, iklim dan margasatwa. Kita bergantung pada hutan untuk kelangsungan hidup ke depan. Kita memanfaatkan hutan sebagai sumber mata pencaharian, obat-obatan, bahan bakar, makanan, hingga tempat tinggal. Faktanya, kini hutan diseluruh dunia termasuk di Indonesia semakin berkurang luasnya. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, perambahan hutan, penebangan liar dan alih fungsi lahan.

Lantas jika terus dibiarkan, apa jadinya kelak dunia tanpa hutan? Hutan merupakan produsen oksigen terbesar sehingga kerusakan hutan akan berdampak pada penurunan kualitas oksigen. Semakin sedikit pohon yang ada di hutan, semakin sedikit pula oksigen yang dihasilkan. Selain itu, pohon berfungsi membersihkan udara dari partikel yang mencemarinya, tanpa pohon manusia tidak lagi bisa menghirup udara segar.

Kini, sudah saatnya kita menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian hutan. Kita bisa melakukan Langkah kecil, seperti menanam pohon yang nantinya bisa berdampak besar pada keberadaan hutan. Menjaga hutan tetap lestari adalah wujud cinta kita kepada bumi.

F. Media dan alat pembelajaran

- Buku Tematik Kelas 5 Udara Bersih bagi Kesehatan
- Teks berita
- Papan tulis
- Spidol

G. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model Pembelajaran : Ceramah
3. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan dan penguatan materi

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kelas dengan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa - Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapian pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. - Guru memeriksa kehadiran siswa. - Guru mengajak ice breaking. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. 	10 menit

Infi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan intruksi guru, membuka LKS tema 2 - Guru menjelaskan mengenai teks berita - Guru membagikan teks berita kepada siswa - Siswa mengerjakan teks berita - Salah satu siswa mempresentasikan di depan kelas - Guru dan siswa membahas mengenai teks berita yang siswa kerjakan 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari teks berita - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	15 menit

I. Sumber Pembelajaran

- Pegangan Guru Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan Kelas V* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Surakarta : Putra Nugraha, 2020)
- Internet

J. Penilaian

1. Membuat Pertanyaan dan Jawaban berdasarkan Teks Bacaan

Teknik Penilaian : Nontes

Instrumen Penilaian : Rubrik

No.	Kriteria	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Pengetahuan tentang membuat pertanyaan dengan kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana	Dapat membuat lebih dari 2 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat 8 pertanyaan dan jawaban dengan sekurang-kurangnya 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat lebih dari 6 pertanyaan dan jawaban dengan sekurang-kurangnya 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat 6 pertanyaan dan jawaban setiap kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana	Dapat membuat masing-masing 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar
2	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap					

2. Presentasi

Teknik Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

No	Kriteria	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketrampilan berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas dan sedikit menggumam tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

No	Nama Siswa	Membuat Pertanyaan dan Jawaban		Presentasi	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Kecermatan	Ketrampilan Berbicara		
1	Aiera Salsabila					
2	Ajeng Dikrotul Aulia					
3	Akhmad Attijany					
4	Alwi Barlana Nur					
5	Andika Putra Pratama					
6	Faizal Saputra					
7	Fajar Anugrah Esa					
8	Fakis Adira Prasetyo					
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah					
10	Kayla Safira					
11	Laylatus Syifa					
12	Musfita					
13	Muhammad Zaqi Alfariq					
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq					
15	Nasifah					
16	M. Rizal Haririn					
17	Safira Niken Aprilia					

Semarang, 28 Januari 2023

Mengetahui,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Akhsinudin, S.Pd
NIP. -

Shafira Zannuba
NIM. 1903096049

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Hidayatut Tholibin
Kelas/ Semester	: V/1
Tema	: 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan)
Subtema	: 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

C. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

D. Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku

C. Indikator

1. Menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dengan benar.
2. Mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa dengan lancar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa dengan benar.
2. Dengan menuliskan dalam bentuk tabel, siswa mampu mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa dengan lancar.

E. Materi Pembelajaran

Menggali informasi dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana.

Menikmati Pesona Alam Gunung Api Purba Nglanggeran

Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan salah satu tempat wisata di Gunung Kidul. Tempat ini memiliki panorama alam yang memukau. Gunung Api Purba adalah gunung berapi yang aktif puluhan juta tahun lalu. Gunung ini berupa bongkahan batu andesit besar yang membentang kurang lebih sepanjang 800 meter dan setinggi 300 meter.

Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran menawarkan pesona sunrise dan sunset serta keindahan bulan dan bintang pada malam hari. Tidak hanya menyimpan beragam keindahan, Gunung Api Purba juga memiliki fenomena alam yang unik. Fenomena alam tersebut berupa pepohonan rindang yang tumbuh di atas gunung yang didominasi oleh batu kapur. Ada pula jalur panjat tebing yang menantang bagi para wisatawan yang hobi memanjat tebing.

Puncak tertinggi gunung ini adalah Puncak Gedhe dengan ketinggian lebih dari 700 meter diatas permukaan laut dan luas 48 hektar. Selain itu, terdapat sumber air Comberan yang menjadi sumber mata air utama di Gunung Api Purba Nglanggeran. Sumber mata air ini digunakan untuk mengairi wilayah sekitar Gunung Nglanggeran dan gunung sekitarnya. Seperti Tlogo Wungu, Pamean Gadhung, Bunchu, Telaga Kencono dan masih banyak lagi.

Gunung ini memiliki rute pendakian yang sangat menarik dan unik. Disini terdapat sebuah Lorong yang menantang dinamakan Lorong Sumpitan. Rute Lorong Sumpitan berupa anak tangga terbuat dari kayu yang diapit oleh tebing batu tinggi. Lorong ini hanya dapat dilewati oleh satu orang. Oleh sebab itu, wisatawan harus berhati-hati ketika melewatinya. Pada satu titik terdapat batu besar menggantung dan wisatawan diharuskan membungkuk untuk melewati batu itu.

Kemampuan yang dikembangkan :

Sikap	Sikap cermat dan teliti dalam membaca teks
Pengetahuan	Informasi pada teks terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana
Ketrampilan	Berdiskusi untuk menggali informasi dari teks berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, dimana, mengapa dan bagaimana

F. Media dan alat pembelajaran

- Buku Tematik Kelas 5 Udara Bersih bagi Kesehatan
- Teks berita
- Papan tulis
- Spidol

G. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Model Pembelajaran : Kooperatif
3. Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan penguatan materi

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka kelas dengan salam, menyapa siswa, dan menanyakan kabar siswa- Guru mengecek kesiapan diri dengan memeriksa kerapihan pakaian dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.- Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum	11 Menit

	<p>belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memeriksa kehadiran siswa. - Guru mengajak ice breaking. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dengan intruksi guru, membuka LKS tema 2 dan membaca mengenai teks berita - Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 orang) - Guru membagikan teks berita kepada siswa - Siswa mengerjakan teks berita secara berkelompok - Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok. 	46 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya) - Guru bersama siswa menarik kesimpulan - Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. - Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam 	16 menit

- Pegangan Guru Tema 2 *Udara Bersih bagi Kesehatan* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Surakarta : Putra Nugraha,2019)

- Internet

J. Penilaian

3. Membuat Pertanyaan dan Jawaban berdasarkan Teks Bacaan

Teknik Penilaian : Nontes

No.	Kriteria	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Pengetahuan tentang membuat pertanyaan dengan kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana	Dapat membuat lebih dari 2 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat 8 pertanyaan dan jawaban dengan sekurang-kurangnya 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat lebih dari 6 pertanyaan dan jawaban dengan sekurang-kurangnya 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar	Dapat membuat 6 pertanyaan dan jawaban setiap kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana	Dapat membuat masing-masing 1 pertanyaan dan jawaban untuk setiap kata tanya apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana dengan benar
2	Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan sehingga dapat digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian Sikap					

Instrumen Penilaian : Rubrik

No	Kriteria	Baik Sekali (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Perlu Bimbingan (1)
1	Ketrampilan berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata dibebepa bagian jelas dan dapat dimengerti	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	pengucapan kata-kata tidak begitu jelas dan sedikit menggumam tetapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

No	Nama Siswa	Membuat Pertanyaan dan Jawaban		Presentasi Ketrampilan Berbicara	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Kecermatan			
1	Aiera Salsabila					
2	Ajeng Dikrotul Aulia					
3	Akhmad Attijany					
4	Alwi Barlana Nur					
5	Andika Putra Pratama					
6	Faizal Saputra					
7	Fajar Anugrah Esa					
8	Fakis Adira Prasetyo					
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah					
10	Kayla Safira					
11	Laylatus Syifa					
12	Musfita					
13	Muhammad Zaqi Alfariq					
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq					
15	Nasifah					
16	M. Rizal Haririn					
17	Safira Niken Aprilia					

Semarang, 28 Januari 2023

Mengetahui,

Guru Kelas V

Mahasiswa

Akhsinudin, S.Pd

Shafira Zannuba

NIP. -

NIM. 1903096049

Soal Pretest

Soal Pretest

Menggal informasi dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana.

Hari Hutan Sedunia : Menjaga Hutan Tetap Lestari
Tahukan kamu bahwa setiap tanggal 21 Maret diperingati sebagai hari hutan sedunia? PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menetapkan hari tersebut bertujuan untuk mendorong semua negara anggota agar melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian hutan.

Menjaga kelestarian hutan sangat penting untuk masa depan manusia, iklim dan margasatwa. Kita bergantung pada hutan untuk kelangsungan hidup ke depan. Kita memanfaatkan hutan sebagai sumber mata pencaharian, obat-obatan, bahan bakar, makanan, hingga tempat tinggal. Faktanya, kini hutan diseluruh dunia termasuk di Indonesia semakin berkurang luasnya. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, perambahan hutan, penebangan liar dan alih fungsi lahan.

Lantas jika terus dibiarkan, apa jadinya kelak dunia tanpa hutan? Hutan merupakan produsen oksigen terbesar sehingga kerusakan hutan akan berdampak pada penurunan kualitas oksigen. Semakin sedikit pohon yang ada di hutan,

semakin sedikit pula oksigen yang dihasilkan. Selain itu, pohon berfungsi membersihkan udara dari partikel yang mencemarinya, tanpa pohon manusia tidak lagi bisa menghirup udara segar.

Kini, sudah saatnya kita menyadari betapa pentingnya menjaga kelestarian hutan. Kita bisa melakukan Langkah kecil, seperti menanam pohon yang nantinya bisa berdampak besar pada keberadaan hutan. Menjaga hutan tetap lestari adalah wujud cinta kita kepada bumi.

Soal Pottest

Soal Pottest

Menggali informasi dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana.

Menikmati Pesona Alam Gunung Api Purba

Nglanggeran

Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan salah satu tempat wisata di Gunung Kidul. Tempat ini memiliki panorama alam yang memukau. Gunung Api Purba adalah gunung berapi yang aktif puluhan juta tahun lalu. Gunung ini berupa bongkahan batu andesit besar yang membentang kurang lebih sepanjang 800 meter dan setinggi 300 meter. Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran menawarkan pesona sunrise dan sunset serta keindahan bulan dan bintang pada malam hari. Tidak hanya menyimpan beragam keindahan, Gunung Api Purba juga memiliki fenomena alam yang unik. Fenomena alam tersebut berupa pepohonan rindang yang tumbuh di atas gunung yang didominasi oleh batu kapur. Ada pula jalur panjat tebing yang menantang bagi para wisatawan yang hobi memanjat tebing.

Puncak tertinggi gunung ini adalah Puncak Gedhe dengan ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut dan luas 48 hektar. Selain itu, terdapat sumber air

Comberan yang menjadi sumber mata air utama di Gunung Api Purba Nglanggeran. Sumber mata air ini digunakan untuk mengairi wilayah sekitar Gunung Nglanggeran dan gunung sekitarnya. Seperti Tlogo Wungu, Pamean Gadhung, Bunchu, Telaga Kencono dan masih banyak lagi.

Gunung ini memiliki rute pendakian yang sangat menarik dan unik. Disini terdapat sebuah Lorong yang menantang dinamakan Lorong Sumpitan. Rute Lorong Sumpitan berupa anak tangga terbuat dari kayu yang diapit oleh tebing batu tinggi. Lorong ini hanya dapat dilewati oleh satu orang. Oleh sebab itu, wisatawan harus berhati-hati ketika melewatinya. Pada satu titik terdapat batu besar menggantung dan wisatawan diharuskan membungkuk untuk melewati batu itu.

Daftar Hadir Siswa

No.	Nama Murid	Pretest	Posttest
1	Aiera Salsabila		
2	Ajeng Dikrotul Aulia		
3	Akhmad Attijany		
4	Alwi Barlana Nur		
5	Andika Putra Pratama		
6	Faizal Saputra		
7	Fajar Anugrah Esa		
8	Fakis Adira Prasetyo		
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah		
10	Kayla Safira		
11	Laylatus Syifa		
12	Musfita		
13	Muhammad Zaqi Alfariq		
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq		
15	Nasifah		
16	M. Rizal Haririn		
17	Safira Niken Aprilia		

Score Nilai Pre-Test

No.	Nama Murid	Nilai
1	Aiera Salsabila	65
2	Ajeng Dikrotul Aulia	80
3	Akhmad Attijany	65
4	Alwi Barlana Nur	80
5	Andika Putra Pratama	65
6	Faizal Saputra	50
7	Fajar Anugrah Esa	60
8	Fakis Adira Prasetyo	65
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah	65
10	Kayla Safira	70
11	Laylatus Syifa	75
12	Musfita	55
13	Muhammad Zaqi Alfariq	45
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq	65
15	Nasifah	60
16	M. Rizal Haririn	65
17	Safira Niken Aprilia	40

Perhitungan untuk mencari Mean (Rata-rata)

Nilai Pre-test

X	F	F.X
40	1	40
45	1	45
50	1	50
55	1	55
60	2	120
65	7	455
70	1	70
75	1	75
80	2	160
Jumlah	17	1070

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai $\sum f x = 1070$,
nilai 17 maka nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1070}{17} \\ &= 62,94\end{aligned}$$

Score Nilai Postest

No.	Nama Murid	Nilai
1	Aiera Salsabila	80
2	Ajeng Dikrotul Aulia	95
3	Akhmad Attijany	70
4	Alwi Barlana Nur	95
5	Andika Putra Pratama	70
6	Faizal Saputra	85
7	Fajar Anugrah Esa	70
8	Fakis Adira Prasetyo	70
9	Fatimatuzzahro Ikhsaniah	85
10	Kayla Safira	85
11	Laylatus Syifa	90
12	Musfita	70
13	Muhammad Zaqi Alfariq	60
14	Naila Fil Mahya Dirul Haq	65
15	Nasifah	75
16	M. Rizal Haririn	80
17	Safira Niken Aprilia	60

Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
60	2	120
65	1	60
70	5	350
75	1	75
80	2	160
85	3	255
90	1	90
95	2	190
Jumlah	17	1300

Hasil *post-test* menunjukkan $\sum f^x = 1300$ dan nilai N: 17 maka nilai rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1300}{17} \\ &= 76,47\end{aligned}$$

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa
Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	3	17,65
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	82,35
	Jumlah	17	100

**Foto Ijin Penelitian kepada Kepala Madrasah dan
Pengurus Yayasan**



**Foto Pengenalan Mengenai Materi yang akan di
sampaikan Peneliti**



**Foto Pretest (Sebelum diterapkan Model Pembelajaran
Think Talk Write)**



Membagikan Teks Berita



Perwakilan siswa menyimpulkan tentang Materi 5W+
1H



Foto penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW)



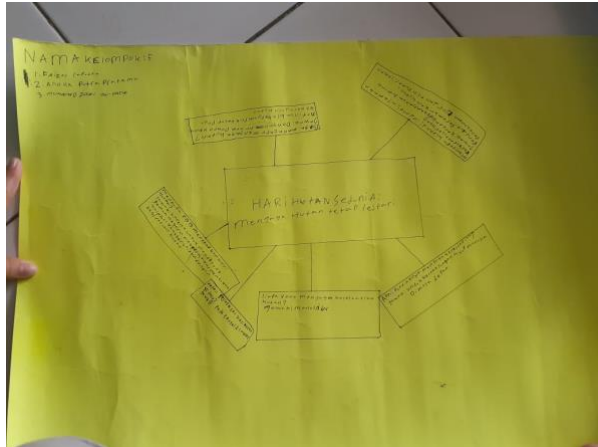
Foto pembagian teks berita dan kertas asturoh



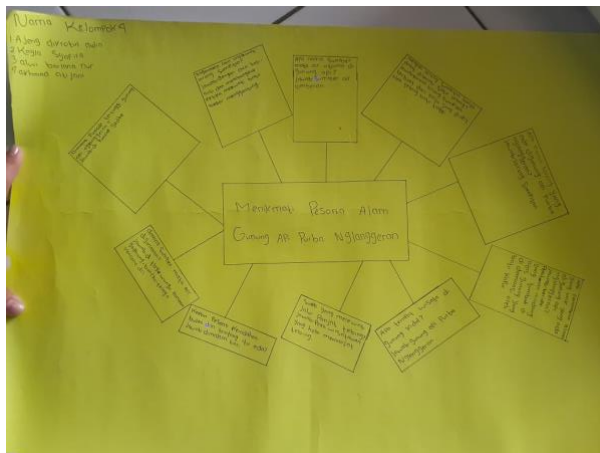
Foto diskusi kelompok



Hasil Pretest



Hasil Posttest





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : 4327/Un.10.3/15/DA.04.09/09/2022 Semarang, 6 September 2022
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Shafira Zannuba
NIM : 1903096049
Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS V MI HIDAYATUT THOLIBIN"

Dan Menunjuk Saudari : **Zulaikhah, M.Ag, M.Pd** Sebagai Pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
197601302005012001

- Tembusan :
1. Dosen Pembimbing
 2. Mahasiswa yang Bersangkutan
 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 147/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

19 Januari 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Shafira Zannuba

NIM : 1903096049

Yth.

Kepala Sekolah MI Hidayatut Tholibin

Khalimi, S.Pd.I

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Shafira Zannuba

NIM : 1903096049

Alamat : Ds. Karangsari, RT 07 RW.03, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas VP MI Hidayatut Tholibin

Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag, M,Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, mulai tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 7 Februari.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUT THOLIBIN
(TERAKREDITASI B)
DESA BANGSRI KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES
Alamat : Jl. Raya Bangsri No. 10 Bulakamba – Brebes 52253



E-mail : mi.hidayatut_tholibinbangsri@yahoo.com, website : www.mihidayatuttholibin.blogspot.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 08/ML.HT/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes menerangkan bahwa :

Nama : SHAFIRA ZANNUBA
Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 31 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. H. Umar No 11 RT. 007/003 Desa Karangsari
Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin.
Waktu/Lama Penelitian : 2 Minggu
Tempat Penelitian : MI Hidayatut Tholibin Bangsri

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian/Survey di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Tholibin Bangsri dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Hidayatut Tholibin*" di MI Hidayatut Tholibin untuk penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangsri, 04 Februari 2023
Kepala Madrasah,

KHALIMI, S.Pd.I
NIP. 197901272005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fllk.walisongo.ac.id>

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Shafira Zannuba
NIM : 1903096049
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Presentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	5	11	7,9 %
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	26	80	57,6 %
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	24	17,3 %
4.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	6	20	14,3 %
5.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	2	4	2,9 %
	Jumlah	46	139	100%

Predikat : (Istimewa / Baik Sekali / Baik / Cukup)

Semarang, 24 November 2022

Korektor,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 199202172020121003



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Mahasiswa dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shafira Zannuba
2. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 31 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Karang Sari RT 07 RW 03
Kec. Bulakamba Kab. Brebes
4. Handphone : 087844502475
5. E-mail : shafirazannubaromly@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Karang Sari Lulus tahun 2006
 - b. SD N Karang Sari 01 Lulus tahun 2012
 - c. Mts N Model Brebes Lulus tahun 2015
 - d. MAN 2 Cirebon Lulus tahun 2018
 - e. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang Prodi PGMI angkatan 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Hidayatul Ilmi Babakan
Ciwaringin Cirebon
 - b. Pondok Pesantren Nurul Huda Babakan
Ciwaringin Cirebon